

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAJIKAN CERITA FANTASI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD)*  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP  
DARUL KAMAL ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**SUSANTI  
NIM : 1511010026**



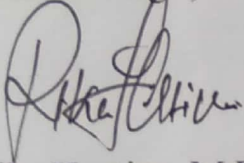
**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Susanti  
NIM : 1511010026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menyajikan Cerita Fantasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa Kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



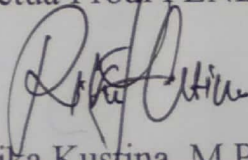
Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 18 Februari 2020  
Pembimbing II,



Wahidah Nasution, M.Pd.  
NIDN. 0108078703

Mengetahui,  
Ketua Prodi PENBI



Rika Kustina, M.Pd.  
NIDN. 0105048503

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Hakikat Menulis .....	8
2.1.1 Manfaat Menulis.....	9
2.2 Cerita Fantasi .....	11
2.2.1 Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi.....	12
2.2.2 Struktur Teks Cerita Fantasi .....	15
2.2.3 Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi .....	16
2.2.4 Menulis Cerita Fantasi Memperhatikan Ejaan dan Tanda Baca .....	20
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	21
2.4 Penelitian yang Relevan .....	25
2.5 Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Rancangan Penelitian.....	31
3.2.1 Pelaksanaan Siklus I .....	32
3.2.2 Pelaksanaan Siklus II.....	34
3.3 Subjek Penelitian .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Instrumen Penelitian .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Prasiklus.....	40
4.1.2 Siklus I.....	43
4.1.3 Siklus II.....	60
4.2 Pembahasan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan.....	83

5.2 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Muslimin (2019:66) menyebutkan pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kegiatan melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat di kelas VII berbasis teks, maksudnya pembelajaran tersebut berpusat pada teks yang sedang dipelajari peserta didik. Pembelajaran berbasis teks bertujuan supaya peserta didik memahami dan mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan serta fungsi sosial teks yang dipelajari. Tahapan yang kompleks dibutuhkan dalam proses pembelajaran berbasis teks. Tahap menciptakan prakondisi, tahap pemodelan (percontohan), tahap bekerjasama membangun/mengembangkan secara mandiri (Mahsun, 2014:112).

Hal yang dipelajari yaitu memahami isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. Trisnawati (2018:1328) menyebutkan cerita fantasi salah satu teks yang terintegrasi dalam unsur materi pembelajaran. Melatih kreativitas diperlukan dalam teks cerita fantasi. Oleh karena itu, daya kreasi dapat diasah melalui cerita fantasi. Maka dapat disimpulkan guru menjadi faktor penting dalam merangsang pikiran kreatif peserta didik.

Zamratul Ain (2018:253) menyebutkan kosakata yang tepat merupakan hal yang diperhatikan dalam pembelajaran teks cerita fantasi untuk mengembangkan dan mengungkapkan ide. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar menyatakan terdapat kendala dalam menyajikan teks cerita fantasi yaitu materi teks cerita fantasi masih tergolong baru, terutama bagi peserta didik sehingga menyajikan teks cerita fantasi menjadi permasalahan, maksudnya menyajikan teks cerita fantasi merupakan pembelajaran pertama kali dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum 2013, sehingga sulit dalam memahaminya dan peserta didik sulit mengembangkan struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi serta model yang digunakan belum maksimal. Pernyataan guru tersebut terbukti dari hasil latihan peserta didik dengan rata-rata nilai 65. Keterampilan menyajikan teks cerita fantasi peserta didik tergolong rendah dan berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh SMP Darul Kamal Aceh Besar yaitu 70. Hal tersebut membuktikan pengetahuan peserta didik mengenai cerita fantasi masih kurang dan pembelajaran belum tuntas.

Peserta didik kesulitan dalam memahami cerita fantasi secara keseluruhan sesuai KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian cerita fantasi, bervariasi cerita fantasi (misal : mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita, dll), melengkapi dan menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca serta

mempublikasikan karya cerita fantasi/mempresentasikan karya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rifai (2019:55) dalam memahami cerita fantasi dibutuhkan daya imajinasi, ide, atau topik tulisan, informasi yang berkaitan dengan topik tulisan, serta langkah yang mempermudah peserta didik dengan penentuan ide, daya imajinasi, serta penggunaan bahasa teks cerita fantasi. Selain itu, model pembelajaran kurang inovatif dan efektif untuk menghantarkan peserta didik menyajikan teks cerita fantasi.

Maka peneliti berasumsi belum adanya variasi model pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menciptakan suasana kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan serta peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada materi cerita fantasi serta menjadi solusi atas kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Peneliti menerapkan model pembelajaran STAD bertujuan agar salah satu kompetensi yang dicapai peserta didik di kelas VII dapat tercapai. Selain itu, model STAD termasuk salah satu model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk peserta didik.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nur Baiti Nasution (2017:34) model STAD dilakukan dengan memastikan setiap anggota kelompok dapat menguasai materi. Maka dapat disimpulkan apabila setiap peserta didik aktif selama pembelajaran STAD maka peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran melalui pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam memahami materi pembelajaran (cerita fantasi) dengan membentuk kelompok berdasarkan perbedaan tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran supaya mencapai prestasi yang maksimal.

Guru menggunakan model STAD dengan mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran teks cerita fantasi sangat bermanfaat. Dalam hal ini guru juga menyajikan contoh teks cerita fantasi. Hal ini dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Yanner J. Kapitan (2018:100) bahan ajar ibarat seperti rel yang akan menuntun kegiatan pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila tujuan yang diharapkan dapat diarahkan dengan baik melalui ketersediaan bahan, maka hasil belajar yang baik akan tercapai. Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator.

Keberhasilan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah diuji oleh Ida Ayu Nyoman Padmi, (2018) seorang mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika yaitu dalam judul penelitiannya “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegak Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XII

IPS 2 di SMAN 3 Mataram”. Melalui penelitian yang dilakukannya terbukti bahwasannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat bagus untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mengangkat judul penelitian “**Peningkatan Kemampuan Menyajikan Cerita Fantasi Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD Peserta Didik kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan menyajikan cerita fantasi pada kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar. Masalah tersebut diidentifikasi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang belum pernah diterapkan pada materi cerita fantasi dan kemampuan menyajikan cerita fantasi yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu upaya penulis dalam meningkatkan kemampuan menyajikan cerita fantasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikaji permasalahan yaitu.

- 1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menyajikan cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar?
- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan menyajikan cerita fantasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII SMP Darul Kamal Aceh Besar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan menyajikan cerita fantasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII SMP Darul Kamal.
- 2) Mengetahui peningkatan kemampuan menyajikan cerita fantasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII SMP Darul Kamal.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia.
- 3) Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru

- Meningkatkan kemampuan guru mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

#### 2) Bagi peserta didik

- Meningkatkan kerjasama antara peserta didik selama pembelajaran dalam memahami materi yang dipelajari.
- Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

#### 3) Bagi sekolah

- Memecahkan masalah dihadapi guru dalam memecahkan masalah kegiatan belajar didalam maupun diluar kelas.
- Memberikan nilai positif bagi sekolah terkait peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

#### 4) Bagi penulis

- Menambah wawasan ilmu pengetahuan, mengetahui cara belajar peserta didik yang menjadikan lebih aktif.
- Sebagai referensi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan penulis.

### **1.7 Definisi Istilah**

Terdapat beberapa definisi istilah terkait penelitian. Adapun definisi istilah tersebut sebagai berikut.

- 1) Menyajikan merupakan menentukan struktur cerita fantasi secara utuh.
- 2) Cerita fantasi adalah cerita yang berisikan fantasi serta memerlukan kreativitas.

- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang menerapkan kegiatan di alam terbuka, salah satunya lingkungan sekolah. Kooperatif tipe STAD sebagai salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman sehingga dapat memacu kreativitas.

